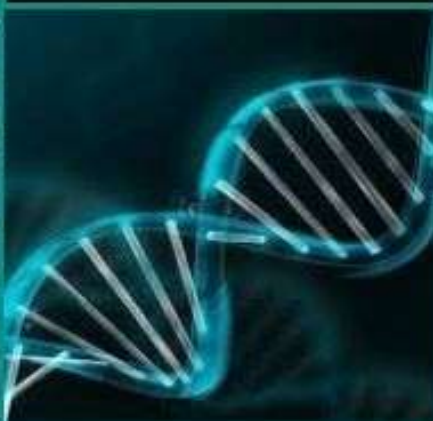
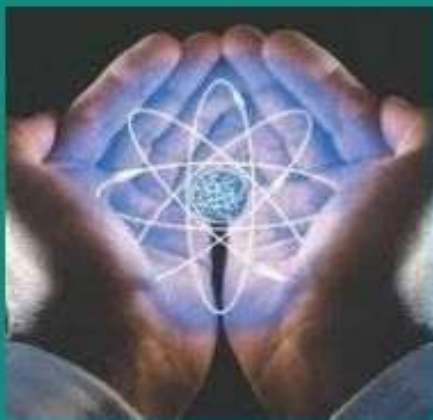

Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team.....	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact.....	5
Cite this article.....	5
Title page.....	6
Article Title.....	6
Author information	6
Abstract	6
Article content.....	6

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

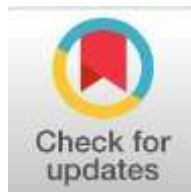
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Teacher Roles and Elementary Students Learning Interest in Classroom Practice: Peran Guru dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Praktik Pembelajaran

Karismah Nadia Amelia, kharismanadia03@gmail.com (*)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako, Indonesia

Abdul Rahman, amankabdul@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako, Indonesia

Nuraini Nuraini, nuraini170787@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako, Indonesia

Zulnuraini Zulnuraini, zulnur612@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako, Indonesia

Ammar Abdullah Joni Guci, ammarjoni@untad.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background: Student learning interest is a crucial factor that supports active participation, attention, and enthusiasm during the learning process in elementary education. **Specific Background:** Teachers hold a central role in shaping classroom learning conditions and guiding students through various pedagogical responsibilities. **Knowledge Gap:** Although many studies discuss teacher roles in learning, contextual analysis focusing on the homeroom teacher's roles in fostering learning interest among fourth-grade students remains limited. **Aims:** This study aims to analyze the roles of teachers in relation to the learning interest of fourth-grade students at Al-Khairaat Elementary School Tondo. **Results:** Using a descriptive qualitative approach involving one homeroom teacher and twenty-eight students, data collected through observation, interviews, and documentation reveal that teachers perform eight key roles: educator, learning resource, guide, classroom manager, demonstrator, motivator, facilitator, and evaluator. Empirical findings indicate that these roles are reflected through exemplary attitudes in teacher-student interactions, the use of instructional media such as videos and educational games, flexible classroom seating arrangements, and simple reward systems to encourage participation. Students showed varied levels of learning interest; however, most demonstrated increased activeness, attention, and enthusiasm when interactive and contextual learning strategies were implemented. **Novelty:** This study provides a contextual description of how the homeroom teacher's multiple roles operate simultaneously in classroom practice to support student engagement. **Implications:** The findings suggest that adaptive and sustained implementation of teacher roles can serve as a practical strategy to cultivate elementary students' learning interest according to classroom characteristics.

Highlights:

- Classroom practice demonstrates eight integrated instructional roles performed by homeroom teachers.
- Interactive strategies using media, contextual explanation, and rewards encourage student participation.
- Student engagement increases when learning activities involve active interaction and contextual tasks.

Keywords: Teacher Roles; Learning Interest; Elementary Education; Classroom Learning; Student Engagemen

Published date: 2026-03-05

Pendahuluan

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas, dan matang. Singkatnya, pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri. Dewasa dalam hal perkembangan badan, cerdas dalam hal perkembangan jiwa, dan matang dalam hal perilaku [1].

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit, guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua (Rahmi, 2022). Betapa berat tugas dan kewajiban yang harus diemban oleh pendidik dan tenaga kependidikan ini, sehingga menuntut profesionalitas tinggi dalam kinerjanya. Melalui kompetensi profesional, pendidik dan tenaga kependidikan harus mampu mewujudkan pengembangan profesi dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk peningkatan mutu bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga Negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu [2].

Wali Kelas sebagai guru penanggung jawab sebagai tugas tambahan dalam dinamika pembelajaran didalam kelas tertentu, serta menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan maksimal (Ummiyah et al, 2023). Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan minat belajar siswa sehingga siswa terasa nyaman dan ilmu yang mereka peroleh akan mudah mereka terima [3]. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya [4].

Minat siswa saat belajar merupakan sesuatu yang paling penting dalam kelancaran proses belajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang [5]. Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan minat tersebut, belajar bukan lagi hal yang membosankan atau bahkan menjadi beban, melainkan suatu hal yang menyenangkan karena mengetahui hal yang baru. Dengan kata lain, memperkecil kebosanan peserta didik terhadap pelajaran [6].

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Al-Khairaat Tondo diperoleh informasi bahwa adanya minat belajar yang dimiliki siswa kelas IV sangat bervariasi. Sebagian siswa tampak antusias dan aktif mengikuti pembelajaran namun pada saat jam pelajaran kedua, beberapa

siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan, malas, bosan, jenuh dan asik bermain dengan temannya sehingga tidak tercipta suasana proses pembelajaran yang menyenangkan. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar, apabila pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan semangat. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting terhadap minat belajar siswa. Guru berperan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat di perlukan yang akhirnya akan berdampak pada minat belajar siswa. Tujuan penelitian untuk menganalisis peran guru terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Al-Khairaat Tondo.

Minat belajar siswa diperlukan saat pembelajaran berlangsung dengan adanya minat dalam mengikuti pembelajaran maka siswa dapat belajar dengan baik. Ada tidaknya minat siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran, memperhatikan pelajaran atau tidak. Minat merupakan faktor penting dalam pengembangan potensi siswa dalam keberhasilan belajar siswa [7]. Oleh karena itu, guru kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena gurulah yang pertama kali memperkenalkan materi pembelajaran kepada siswa dan guru pula yang memimpin siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Sejauh mana kemampuan guru dalam mengasah materi pelajaran dan menyajikannya dengan cara-cara yang menarik, akan mempengaruhi tingkat ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran tersebut [6].

Upaya menumbuh kembangkan minat belajar siswa merupakan bagian dari tanggung jawab guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas. Peran guru dalam proses pembelajaran dikelas meliputi banyak hal diantaranya yaitu sebagai pendidik, sumber belajar, pembimbing, pengelola, demonstrator, motivator, fasilitator, dan evaluator. Berdasarkan perannya seorang guru ini dituntut agar dapat meningkatkan kinerja dan profesionalismenya sesuai keinginan masyarakat dan perkembangan zaman. Guru juga berperan menjadi seseorang yang bisa memberikan dorongan inspirasi dan memotivasi peserta didiknya. Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka seorang guru memiliki berbagai kemampuan untuk menumbuhkan minat peserta didik agar mau belajar, giat belajar, dan agar siswa merasa bergairah dan bersemangat dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya [8].

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran guru dalam meningkatkan minat belajar, penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus menganalisis peran wali kelas sebagai penanggung jawab utama pembelajaran di kelas IV SD Al-Khairaat Tondo. Studi ini tidak hanya mengkaji peran guru secara umum, tetapi menguraikan secara kontekstual bentuk peran yang dijalankan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif berdasarkan temuan empiris di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar sesuai kondisi nyata pembelajaran di kelas.

Metode

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat, mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki [9].

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Khairaat Tondo yang terletak di Jl. Alkhairat No. 126 B Tondo, Kecamatan. Mantikulore, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, SD Al-Khairaat Tondo, Jl. Alkhairat No. 126 B Tondo, Kecamatan. Mantikulore, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu satu orang guru wali kelas dan dua puluh delapan siswa kelas IV SD Al-Khairaat.

D. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini disusun dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai peran guru terhadap terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Al- khairaat Tondo.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan. Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tidak langsung. Literatur berupa buku dan dokumen resmi dari sekolah, seperti daftar hadir siswa, nilai rapor.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan mengumpulkan data antara lain, mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar sekolah, dan melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur dalam pelaksanaannya yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya Sugiyono (dalam Zayyana, 2020:23). Wawancara adalah proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan bertanya langsung kepada guru dan siswa kelas IV SD Al-Khairaat

Tondo. Wawancara ini dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun mengacu pada masalah yang diteliti. Pedoman wawancara merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data pada penelitian [10].

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti tertulis dan visual yang berhubungan dengan kegiatan penguatan yang dilakukan oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu [10].

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi [10].

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami [10].

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan [10]. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

SD Al-Khairaat Tondo merupakan salah satu pendidikan sekolah dasar yang terletak di Jl. Alkhairat No. 126 B Tondo, Kecamatan. Mantikulore, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Sekolah ini berperan sebagai lembaga pendidikan yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik di lingkungan sekitarnya. SD Al-Khairaat Tondo terus berupaya memberikan layanan pendidikan yang berkualitas mulai dari penyediaan ruang kelas dan fasilitas sekolah yang cukup memadai. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah ini dirancang untuk menunjang proses belajar mengajar sehingga siswa dapat belajar dengan aman, nyaman, dan optimal.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Khairaat Tondo, semester genap tahun ajaran 2025/2026 tepatnya pada awal bulan Januari sampai akhir bulan Januari 2026. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas IV dan siswa kelas IV.

Pemaparan tentang peran guru terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Al-Khairaat Tondo merupakan hasil penelitian lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini diawali dengan peneliti melakukan pengamatan atau observasi bertujuan untuk melihat secara langsung peran guru dalam proses pembelajaran serta minat siswa di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan hasil pengamatan ini peneliti menemukan bahwa peran guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan motivasi, serta melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Guru juga mampu menjelaskan materi dengan jelas, menggunakan variasi metode pembelajaran, dan memberikan perhatian kepada siswa dapat meningkatkan rasa senang, ketertarikan perhatian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya variasi pembelajaran dan interaksi guru dengan siswa dapat menyebabkan minat belajar siswa menurun.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti meminta izin kepada subjek yang sudah ditentukan untuk melakukan wawancara langsung, penentuan subjek dari peneliti mewawancarai guru wali kelas IV dan 10 orang perwakilan siswa kelas IV. Setelah mendapatkan izin dari subjek, kemudian peneliti membuat keputusan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara langsung. Kemudian peneliti, melakukan analisis terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah di peroleh berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Peran Guru Sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi siswa. Hasil observasi menunjukkan guru mampu memberikan sikap positif di depan siswa. Dapat dilihat pada saat mengajar, guru kelas IV menunjukkan keteladanan dalam sikap dan tutur kata yang mana guru berinteraksi dengan siswa menggunakan bahasa yang sopan, santun, dan penuh penghargaan. Sikap ramah dan tutur kata yang baik tersebut menjadi contoh nyata bagi siswa dalam berperilaku dan berkomunikasi, sehingga siswa secara tidak langsung meneladani sikap positif yang ditunjukkan oleh guru dalam keseharian di sekolah. Guru juga memberikan teguran secara bijak

terhadap perilaku siswa yang tidak sesuai. Teguran disampaikan dengan cara yang tenang dan mendidik, tanpa memarahi atau memperlakukan siswa di depan teman-temannya. Hal ini membuat siswa dapat menerima arahan dengan baik serta menyadari kesalahan yang dilakukan, sehingga tercipta suasana kelas yang tetap kondusif dan saling menghargai. Selain itu guru menunjukkan kepedulian terhadap kondisi dan perasaan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menghargai perbedaan, serta mengajarkan pentingnya bersikap peduli terhadap teman. Sikap empati dan toleransi ini terlihat dalam interaksi guru dengan siswa, baik saat pembelajaran maupun di luar kegiatan belajar. Guru juga menanamkan nilai moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab kepada siswa. Hal ini tampak dari kebiasaan guru mengingatkan siswa untuk mematuhi aturan kelas, datang tepat waktu, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Guru tidak hanya menuntut kepatuhan, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV subjek DP menyampaikan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, ia selalu berupaya memberikan teladan dalam kedisiplinan dan keramahan, karena siswa cenderung meniru sikap dan perilaku yang dicontohkan oleh gurunya. Ia juga menjelaskan bahwa setiap kali siswa menunjukkan perkembangan atau progres positif, memberikan afirmasi positif sebagai bentuk penguatan dan motivasi agar siswa terus berusaha menjadi lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik telah dilaksanakan dengan baik dan berkontribusi secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Al Khairaat Tondo karena sikap guru yang santun, ramah, dan disiplin membuat siswa merasa nyaman dan aman di kelas. Kondisi ini menumbuhkan rasa senang terhadap kegiatan belajar, sehingga siswa lebih bersemangat dan memiliki ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran.

b. Peran Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Dapat dilihat pada saat guru mengajar, menunjukkan bahwa guru kelas IV mampu menjelaskan materi dengan jelas dan terstruktur. Guru menyampaikan materi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Penjelasan yang jelas ini menjadikan guru sebagai rujukan utama siswa dalam memahami isi pelajaran. Guru menggunakan berbagai sumber belajar untuk membantu siswa memahami materi, tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi juga memanfaatkan sumber lain seperti media pembelajaran, contoh-contoh tambahan, serta pengalaman yang relevan dengan materi. Keberagaman sumber belajar ini membantu siswa memahami konsep Pelajaran secara lebih mendalam dan tidak bersifat monoton. Guru mengaitkan materi Pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau pengalaman yang pernah dialami, sehingga materi menjadi lebih konkret dan bermakna bagi siswa. Hal ini membantu siswa menghubungkan konsep pelajaran dengan situasi nyata yang mereka temui.

Hasil observasi diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV subjek DP menjelaskan bahwa ia mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar materi terasa lebih dekat dan

bermakna. Ia juga memberikan apresiasi atas pertanyaan siswa sebagai bentuk penghargaan terhadap keaktifan dan rasa ingin tahu mereka. Dengan menjawab pertanyaan siswa penuh antusias pada kesempatan tertentu, melemparkan kembali pertanyaan ke forum diskusi agar siswa lain turut berpikir dan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai sumber belajar telah dilaksanakan dengan baik dan berkontribusi secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Al Khairaat Tondo, karena melalui penjelasan materi yang jelas, penggunaan berbagai sumber belajar, pemberian contoh nyata, serta apresiasi terhadap pertanyaan siswa membuat pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan interaktif, sehingga siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

c. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing harus memiliki pemahaman tentang siswa yang dibimbingnya. Hasil observasi menunjukkan upaya guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru tidak membiarkan siswa menghadapi kesulitan sendiri, melainkan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang tampak mengalami hambatan dalam memahami materi. Guru mengarahkan siswa untuk menemukan cara belajar yang sesuai dan memberikan solusi yang bersifat membangun tanpa merasa tertekan. Dengan guru bersikap terbuka, ramah, dan peduli terhadap kondisi siswa, membuat siswa merasa nyaman untuk menyampaikan kesulitan yang dialami. Hubungan yang positif ini menciptakan rasa aman secara emosional dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Guru membimbing secara individual tanpa menghakimi siswa untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kemampuan belajarnya secara bertahap.

Hasil observasi diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV subjek DP menjelaskan bahwa ia melakukan pendekatan personal melalui remedial teaching bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Ia juga memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran serta menerapkan tutor sebaya, yaitu melibatkan siswa yang lebih pandai untuk membantu teman yang mengalami kesulitan. Hal ini tidak hanya membantu pemahaman siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling mendukung di dalam kelas. Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing telah dilaksanakan dengan baik dan berkontribusi secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Alkhairaat Tondo, karena siswa merasa diperhatikan, didukung, dan termotivasi untuk terus belajar serta memperbaiki kemampuan belajarnya.

d. Peran Guru Sebagai Pengelola

Peran guru sebagai pengelola berkaitan dengan kemampuan guru memegang kendali dalam suasana proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mampu mengondisikan kelas agar tertib, bersih, dan kondusif sehingga siswa merasa aman dan nyaman selama mengikuti pembelajaran. Suasana belajar yang nyaman ini membuat siswa lebih fokus dan tidak mudah terganggu, sehingga minat belajar siswa dapat terjaga. Guru membagi waktu pembelajaran dengan jelas antara kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, sehingga seluruh kegiatan dapat terlaksana sesuai rencana. Pengaturan waktu yang baik membantu

siswa mengikuti pembelajaran dengan lebih terarah dan tidak merasa jenuh. Guru juga mengawasi dan mengarahkan interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran agar berlangsung secara tertib dan saling menghargai. Ketika terjadi perbedaan pendapat, guru membimbing siswa untuk menyelesaikannya dengan cara yang baik. Hal ini menciptakan hubungan sosial yang positif antar siswa dan mendukung suasana belajar yang menyenangkan. Dan guru menegakkan aturan kelas secara konsisten terlihat bahwa guru selalu mengingatkan siswa terhadap aturan yang telah disepakati dan menindaklanjuti pelanggaran secara adil dan mendidik. Konsistensi ini membuat siswa memahami batasan perilaku yang diperbolehkan di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan tertib.

Hasil observasi diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV subjek DP menjelaskan bahwa untuk mendukung kenyamanan belajar, ia mengatur tata letak tempat duduk secara berkala, menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, serta memastikan sirkulasi udara yang baik agar siswa tidak cepat merasa Lelah. Guru juga membangun kesepakatan kelas yang saling menghargai, sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga ketertiban kelas. Guru juga menyampaikan bahwa ia menerapkan pembagian waktu pembelajaran secara proporsional, yaitu dengan mengurangi durasi metode ceramah dan memberikan porsi waktu yang lebih banyak pada sesi diskusi kelompok. Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing telah dilaksanakan dengan baik dan berkontribusi secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Alkhairaat Tondo, karena siswa merasa nyaman, terlibat aktif, dan menikmati proses pembelajaran yang berlangsung secara tertib dan menyenangkan.

e. Peran Guru Sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator berkaitan dengan kemampuan guru menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi siswa dalam mempelajari. Hasil observasi menunjukkan ketika mengerjakan tugas praktik secara berkelompok guru tidak hanya menjelaskan materi secara teoritis, tetapi juga memperlihatkan contoh konkret yang berkaitan dengan materi pelajaran. Contoh nyata tersebut membantu siswa memahami konsep pelajaran secara lebih jelas dan mudah dipahami. Ketika melakukan praktik guru memberikan arahan secara bertahap dan mendampingi siswa selama kegiatan praktik berlangsung. Pendampingan ini membuat siswa lebih percaya diri dalam mencoba, aktif terlibat, dan tidak takut melakukan kesalahan dalam proses belajar. Guru mendemonstrasikan setiap tahapan dengan jelas sehingga siswa dapat mengamati dan menirukan dengan baik. Cara ini membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang bersifat prosedural atau praktik. Ketika menutup kegiatan guru mengajak siswa untuk menyampaikan kembali apa yang telah dipelajari dan menarik kesimpulan bersama. Kegiatan refleksi ini membantu siswa memperkuat pemahaman dan menyadari manfaat dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil observasi diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV subjek DP menjelaskan bahwa ia menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti storytelling dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran terasa lebih relevan dan bermakna. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami materi dan tertarik untuk mengikuti proses demonstrasi. Dapat disimpulkan

bahwa peran guru sebagai demonstrator telah dilaksanakan dengan baik dan berkontribusi secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Al-khairaat Tondo, karena dengan guru mendemonstrasikan materi dengan jelas siswa menjadi aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran yang bersifat langsung dan relevan dengan kehidupan mereka.

f. Peran Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator berkaitan dengan menumbuhkan semangat di dalam diri siswa pada proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan belajar. Penyampaian tujuan ini membantu siswa memahami arah dan target pembelajaran, sehingga mereka lebih fokus dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu guru memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang menunjukkan prestasi atau kemajuan dalam pembelajaran. Pujian tersebut diberikan secara langsung saat siswa berhasil menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas dengan baik. Ketika ada siswa yang terlihat kurang bersemangat atau pasif, guru memberikan dorongan melalui kata-kata penyemangat dan perhatian khusus. Dorongan ini membantu siswa Kembali fokus dan menunjukkan sikap yang lebih positif dalam mengikuti pembelajaran. Dan guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran tanpa takut disalahkan. Guru bersikap menghargai setiap usaha siswa, sehingga siswa tampak lebih percaya diri dan berani berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV subjek DP menjelaskan bahwa ia menggunakan berbagai strategi motivasi, seperti pemberian reward kecil berupa pujian atau bintang, menceritakan tokoh-tokoh inspiratif, serta menjelaskan manfaat jangka panjang dari materi yang dipelajari. Guru juga menyiapkan ice breaking atau permainan edukatif, menyediakan media pembelajaran yang menarik seperti video, serta menerapkan pembelajaran berbasis kelompok agar siswa lebih aktif dan antusias. Selain itu, guru melakukan pendekatan emosional secara personal untuk memahami hambatan belajar siswa dan bekerja sama dengan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung. Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai demonstrator telah dilaksanakan dengan baik dan berkontribusi secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Alkhairaat Tondo, karena dengan motivasi yang diberikan guru, siswa akan menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi, kepercayaan diri yang meningkat, serta ketertarikan yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran.

g. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator berkaitan dengan kemampuan guru dalam memberikan pelayanan agar siswa mudah menerima dan memahami materi. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran serta alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Media tersebut membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi memberi ruang kepada siswa untuk mencoba, mengamati, dan menemukan konsep pembelajaran secara mandiri melalui

aktivitas yang telah disiapkan. Ketika mengerjakan tugas kelompok guru berperan sebagai fasilitator dengan mengarahkan jalannya diskusi, memberi kesempatan setiap siswa untuk sekitar sebagai media belajar, misalnya menggunakan barang bekas atau unsur alam. Guru juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan berbasis kelompok menyampaikan pendapat, serta menjaga agar diskusi tetap berjalan dengan tertib dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil observasi diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV subjek DP menjelaskan bahwa ia menyediakan media pembelajaran yang menarik seperti video pembelajaran serta memanfaatkan lingkungan serta menggunakan metode diskusi atau simulasi manual. Dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan minatnya, kebebasan ini membuat siswa merasa dihargai, lebih percaya diri, dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai demonstrator telah dilaksanakan dengan baik dan berkontribusi secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Alkhairaat Tondo, karena dengan menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa, sehingga mendukung meningkatnya keterlibatan dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran.

h. Peran Guru Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai fasilitator berkaitan dengan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa secara objektif dengan memperhatikan kemampuan dan proses belajar masing-masing siswa. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mempertimbangkan sikap dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Guru memberikan umpan balik kepada siswa setelah melakukan penilaian, baik dalam bentuk komentar, arahan, maupun secara perbaikan. Umpan balik tersebut membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar. Guru tidak hanya menggunakan satu teknik evaluasi, tetapi memanfaatkan berbagai cara seperti penilaian tugas, pengamatan selama pembelajaran, dan keaktifan siswa dalam kegiatan kelas. guru memanfaatkan hasil evaluasi sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki strategi pembelajaran selanjutnya. Informasi dari hasil penilaian digunakan untuk menyesuaikan metode, media, atau pendekatan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil observasi diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV subjek DP menjelaskan bahwa ia melakukan evaluasi melalui observasi perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran dan memperhatikan tingkat partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas kreatif. Evaluasi tersebut kemudian dijadikan dasar untuk memberikan umpan balik dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan guru bersifat menyeluruh dan berorientasi pada peningkatan kualitas proses belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai evaluator telah dilaksanakan dengan baik dan berkontribusi secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Alkhairaat Tondo.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dari berbagai pihak untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian peran guru terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Al-Khairaat Tondo yaitu, guru dan siswa yang berjumlah 28 orang sebagai subjek penelitian. Analisis peran guru terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Al-Khairaat Tondo yang berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan adanya peran guru sebagai pendidik, sumber belajar, pembimbing, pengelola, demonstrator, motivator, fasilitator, dan evaluator:

1. Peran guru sebagai pendidik. Pada hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa kelas IV bahwa peran guru sebagai pendidik sudah baik dimana guru mampu memberikan sikap positif didepan siswa. Keteladanan dalam sikap dan tutur kata yang mana guru berinteraksi dengan siswa menggunakan bahasa yang sopan, santun, dan penuh penghargaan. Begitupun dengan siswa yang menjadikan contoh nyata dalam berperilaku dan berkomunikasi, sehingga siswa secara tidak langsung meneladani sikap positif yang ditunjukkan oleh guru dalam keseharian di sekolah. Menurut Munawir et al., (2022) peran guru sebagai pendidik yaitu guru menjadi tauladan bagi peserta didik dan lingkungannya [11]. Temuan ini diperkuat oleh penelitian dari Prasetyo (2018) bahwa guru memiliki peran penting sebagai pendidik dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar melalui keteladanan sikap dan perilaku sehari-hari [12]. Guru yang menunjukkan sikap santun, berbicara dengan bahasa yang baik, serta memperlakukan siswa dengan penuh penghargaan akan menjadi contoh yang mudah ditiru oleh siswa. Sikap guru tersebut secara tidak langsung memengaruhi cara siswa berperilaku dan berkomunikasi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keteladanan guru dalam bersikap dan bertutur kata merupakan salah satu faktor utama dalam menanamkan nilai-nilai positif pada diri siswa.
2. Peran guru sebagai sumber belajar. Pada hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa kelas IV bahwa peran guru sebagai sumber belajar sudah baik, dimana guru sudah mampu menguasai materi yang ada dan dapat diajarkan ke siswa. Proses pembelajaran melalui penggunaan berbagai sumber belajar, pemberian contoh nyata, serta apresiasi terhadap pertanyaan siswa menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Begitu pun dengan siswa yang sudah dapat mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Wina Sanjaya (2019) yang di mana peran guru sebagai sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap dalam menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.
3. Peran guru sebagai pembimbing. Guru berusaha membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan perhatian khusus dan tidak membiarkan siswa menghadapi hambatan belajar secara mandiri. Pada hasil wawancara guru dan siswa kelas IV bahwa sebagai pembimbing tentunya sudah membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok. Guru kelas IV

membimbing siswa untuk menemukan cara belajar yang sesuai serta memberikan solusi yang bersifat membangun tanpa menimbulkan tekanan. Sikap guru yang terbuka, ramah, dan peduli membuat siswa merasa nyaman untuk menyampaikan kesulitan belajar yang dialami, sehingga tercipta hubungan yang positif dan rasa aman secara emosional dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat oleh Wina Sanjaya (2019) bahwa peran guru sebagai pembimbing yang baik maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya: pertama guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya [13]. Kedua harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

4. Peran guru sebagai pengelola. Pada hasil wawancara guru dan siswa kelas IV bahwa peran guru sebagai pengelola tentunya mengatur tata letak tempat duduk secara berkala, menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, serta memastikan sirkulasi udara yang baik agar siswa tidak cepat merasa lelah. Suasana kelas yang dikelola guru membuat siswa merasa nyaman ketika belajar. Guru juga membangun kesepakatan kelas yang saling menghargai, sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga ketertiban kelas. Guru menerapkan pembagian waktu pembelajaran secara proporsional, yaitu dengan mengurangi durasi metode ceramah sehingga membuat siswa terlibat aktif. Menurut Darmadi (2015) bahwa peran guru sebagai pengelola menentukan kontribusi sejauh mana lingkungan belajar diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah dengan baik [14].
5. Peran guru sebagai demonstrator. Pada hasil wawancara guru dan siswa kelas IV bahwa peran guru sebagai demonstrator tidak hanya menunjukkan sikap-sikap yang menginspirasi tetapi bagaimana guru membuat siswa menjadi aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran contohnya yaitu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru kelas tidak hanya menjelaskan materi secara teoritis, tetapi juga memperlihatkan contoh konkret. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2019) bahwa peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa sikap-sikap yang bisa menginspirasi siswa untuk melakukan hal-hal yang segala sesuatunya dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan [13].
6. Peran guru sebagai motivator. Pada hasil wawancara guru dan siswa kelas IV bahwa guru memotivasi siswa dengan cara pemberian reward kecil berupa pujian atau bintang, menceritakan tokoh-tokoh inspiratif, serta menjelaskan manfaat jangka panjang dari materi yang dipelajari. Apresiasi atau pujian dari guru dapat membuat siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan materi. Guru juga menyiapkan ice breaking atau permainan edukatif, menyediakan media pembelajaran yang menarik seperti video, serta menerapkan pembelajaran berbasis kelompok agar siswa lebih aktif dan antusias. Selain itu, guru melakukan pendekatan emosional secara

personal untuk memahami hambatan belajar siswa dan bekerja sama dengan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung. Menurut Wina Sanjaya (2019) dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting [13]. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

7. Peran guru sebagai fasilitator. Menurut Wina Sanjaya (2019) peran guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi Pelajaran [13]. Pada hasil wawancara guru dan siswa kelas IV bahwa peran guru sebagai fasilitator sudah memfasilitasi siswa dalam memberikan pelayanan agar siswa dengan mudah memahami materi pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator yaitu menyediakan media pembelajaran yang menarik seperti video pembelajaran serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media belajar. Guru juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan berbasis kelompok serta menggunakan metode diskusi atau simulasi manual. Dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan minatnya, kebebasan ini membuat siswa merasa dihargai, lebih percaya diri, dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.
8. Peran guru sebagai evaluator. Hasil wawancara guru kelas dan siswa kelas IV bahwa peran guru sebagai evaluator dengan melakukan evaluasi melalui observasi perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran dan memperhatikan tingkat partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas kreatif. Evaluasi tersebut kemudian dijadikan dasar untuk memberikan umpan balik dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Evaluasi yang dilakukan guru bersifat menyeluruh dan berorientasi pada peningkatan kualitas proses belajar siswa. Menurut Al- Khaff (2025) peran guru sebagai evaluator merupakan peran dimana guru memiliki tugas dan kewajiban dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Usaha guru terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Al-Khairaat Tondo dengan peran yang telah diterapkannya masih juga terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara oleh guru dan siswa kelas IV, menemukan adanya siswayang memiliki minat belajar tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung akan menunjukkan perasaan senang dan berpartisipasi aktif saat pembelajaran. Sedangkan, minat belajar siswa yang rendah cenderung akan menunjukkan sikap yang mudah bosan dalam belajar dan tidak menyimak penjelasan guru. Dengan adanya peran guru yang diterapkan di dalam kelas mampu membuat siswa minat dalam belajar meskipun keesokan hari akan mengulangnya lagi. Selain wawancara peneliti melakukan observasi dan ditemukan terdapat siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik, ada siswa yang asik bermain sendiri, ada siswa yang berbicara dengan teman, bahkan ada siswa yang cepat merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Menurut (Yestiani & Zahwa, 2022) dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada [15]. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi teladan, pembimbing, pengelola kelas, pemberi motivasi, serta penilai hasil belajar siswa. Dengan menjalankan semua peran tersebut, guru berkontribusi besar dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membentuk karakter, dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Al-Khairaat Tondo mengenai peran guru terhadap minat belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagai berikut:

a. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual

Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti storytelling, diskusi kelompok, tanya jawab, serta mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mampu memahami manfaat dan penerapan materi dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang kontekstual membuat siswa merasa lebih dekat dengan materi yang dipelajari sehingga menumbuhkan rasa tertarik dan keinginan untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias.

b. Memberikan kesempatan bertanya dan membangun interaksi aktif

Memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi selama proses pembelajaran. Setiap pertanyaan siswa ditanggapi dengan apresiasi dan sikap antusias sehingga siswa merasa dihargai dan tidak takut untuk berpartisipasi. Interaksi yang aktif antara guru dan siswa ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta menjaga fokus dan perhatian siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

c. Menyediakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik

Memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti video pembelajaran, alat peraga sederhana, serta sumber belajar dari lingkungan sekitar. Meskipun terdapat keterbatasan sarana di sekolah, guru tetap berusaha kreatif dalam mengoptimalkan media yang tersedia. Penggunaan media pembelajaran yang menarik membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan mengurangi rasa bosan selama pembelajaran.

d. Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan

Mengelola kelas dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan. Hal ini dilakukan melalui pengaturan tempat duduk secara berkala, menjaga kebersihan dan kerapian kelas, serta membangun kesepakatan kelas yang menanamkan sikap saling menghargai. Suasana kelas yang nyaman membuat siswa merasa betah dan lebih siap secara emosional untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Memberikan bimbingan dan pendampingan secara personal

e. Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar melalui pendekatan personal. Bentuk pendampingan yang dilakukan antara lain memberikan bimbingan

tambahan, remedial teaching, serta memanfaatkan tutor sebaya. Pendekatan ini membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi dan mencegah siswa kehilangan minat belajar akibat rasa tidak percaya diri atau tertinggal dari teman-temannya.

f. Memberikan motivasi dan penguatan secara berkelanjutan.

Memberikan motivasi kepada siswa melalui pujian, reward sederhana, cerita tokoh inspiratif, serta dorongan verbal yang membangun. Motivasi ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Dengan adanya penguatan positif, siswa merasa usahanya dihargai sehingga terdorong untuk terus berpartisipasi aktif dan menunjukkan minat belajar yang lebih baik.

g. Menanamkan keteladanan dan sikap positif kepada siswa

Menunjukkan sikap disiplin, kesabaran, keramahan, dan tanggung jawab dalam keseharian di kelas. Keteladanan yang ditunjukkan guru memberikan contoh nyata bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku. Sikap positif guru ini menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa aman, nyaman, dan termotivasi untuk belajar.

h. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran

Melakukan evaluasi pembelajaran melalui observasi perilaku siswa, keaktifan dalam diskusi, serta keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki strategi pembelajaran selanjutnya. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, guru dapat menyesuaikan metode, media, dan pendekatan pembelajaran agar minat belajar siswa tetap terjaga dan terus meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator dan fasilitator memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun seluruh peran guru telah dijalankan dengan baik, tingkat minat belajar siswa tetap bervariasi. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh peran guru, tetapi juga oleh faktor internal siswa seperti kondisi emosional, kesiapan belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya.

Jika dikaitkan dengan konsep minat belajar, temuan ini menunjukkan bahwa minat tidak hanya tampak pada rasa senang, tetapi juga pada perhatian, keterlibatan aktif, dan konsistensi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Upaya guru seperti penggunaan metode variatif, pemberian reward, serta penciptaan suasana kelas yang nyaman berkontribusi pada munculnya indikator minat tersebut, khususnya pada aspek perhatian dan partisipasi siswa. Dengan demikian, peran guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi sebagai stimulus eksternal yang dapat memperkuat kecenderungan internal siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

Secara reflektif, temuan di lapangan memperlihatkan bahwa peran guru yang dominan dalam membangun suasana kelas yang kondusif mampu meningkatkan partisipasi sebagian besar siswa, tetapi belum sepenuhnya menjangkau siswa dengan minat belajar rendah. Kondisi ini menjadi catatan penting bahwa strategi pembelajaran perlu lebih adaptif dan diferensiatif agar dapat mengakomodasi keberagaman

karakteristik siswa. Dengan demikian, peran guru tidak hanya dijalankan secara umum, tetapi juga memerlukan pendekatan individual untuk memaksimalkan minat belajar seluruh siswa di kelas.

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka Analisis Peran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Al- Khairaat Tondo dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru terhadap minat belajar siswa yaitu berperan sebagai pendidik, sumber belajar, pembimbing, pengelola, demonstrator, motivator, fasilitator, dan evaluator. Guru kelas sudah sangat berperan dengan baik terhadap minat belajar siswa yang dapat dilihat dari cara guru menjalankan perannya untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

Dengan terlaksananya delapan peran guru tersebut secara optimal, minat belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara positif meskipun pada awalnya minat belajar siswa terlihat bervariasi. Guru yang mampu memahami karakteristik siswa, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta memberikan evaluasi dan umpan balik yang membangun terbukti dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga sebagai kunci utama dalam menumbuhkan minat belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif, kreatif, dan adaptif sesuai dengan karakteristik siswa di kelas. Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan melalui pelatihan profesional dan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai untuk menunjang peran guru secara optimal. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua perlu diperkuat agar Upaya peningkatan minat belajar siswa dapat berlangsung secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Dengan demikian, peningkatan minat belajar siswa dapat dilakukan secara lebih terarah dan menyeluruh.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa kelas IV SD Al-Khairaat Tondo atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama proses penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi dan refleksi bagi guru dalam meningkatkan strategi pembelajaran, serta menjadi referensi bagi sekolah dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa secara berkelanjutan.

Referensi

[1] I. Idyawati, Nurdin, and Nasir, "Efektivitas penggunaan media interaktif Wizer.Me terhadap mata pelajaran IPA pada siswa kelas IX SMA," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 2, pp. 105–118, 2022.

- [2] A. S. Anwar and F. Mubin, “Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTS Negeri 1 Serang,” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 147–171, 2020.
- [3] I. Magdalena, A. F. Shodikoh, A. R. Pebrianti, A. W. Jannah, and I. Susilawati, “Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi,” *Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains*, vol. 3, no. 2, pp. 312–325, 2021.
- [4] Neliwati, F. T. Siregar, A. A. Siregar, and H. Batubara, “Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa madrasah tsanawiyah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 297–306, 2023.
- [5] E. Nugraha and R. Rodiyana, “Media pembelajaran CD interaktif untuk minat belajar siswa sekolah dasar,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 138–143, 2020.
- [6] D. K. Sari, “Upaya guru pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 10 Belutu,” *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 59–71, 2020.
- [7] A. Nurfatimah, Hasibuddin, and I. Shamad, “Peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SDN 2 Maros,” *Journal of Gurutta Education (JGE)*, vol. 2, no. 2, pp. 78–97, 2023.
- [8] R. R. Sari, “Peran guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 3 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur,” 2020.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [11] M. Munawir, Z. P. Salsabila, and R. N. Nisa, “Tugas, fungsi dan peran guru profesional,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 7, no. 1, pp. 8–12, 2022.
- [12] W. Prasetyo, “Penerapan metode pembelajaran group investigation berbantuan media flanelgraf untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA studi kelas IV SDN,” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, vol. 3, no. 1, pp. 118–129, 2017.
- [13] W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2019.
- [14] H. Darmadi, “Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional,” *Jurnal Edukasi*, vol. 13, no. 2, pp. 161–174, 2015.
- [15] D. K. Yestiani and N. Zahwa, “Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar,” *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 41–47, 2020.